

BAB III

PARTISIPASI POLITIK ETNIS ARAB DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KOTA PEKALONGAN TAHUN 2005 – 2016

3.1 Penyebaran Etnis Arab di Kota Pekalongan

Penyebaran etnis Arab yang merupakan etnis kedua terbesar di Kota Pekalongan setelah etnis pribumi dan etnis lainnya. Penyebaran etnis Arab ini sebenarnya cukup beragam di setiap kecamatan di Kota Pekalongan. Namun juga terdapat pemusatan di beberapa kecamatan diantaranya bisa ditemukan di Kelurahan Klego, Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Poncol. Ketiga kelurahan tersebut telah diketahui masyarakat Kota Pekalongan sebagai basis atau pusat yang banyak terdapat etnis Arab. Ketiga kelurahan tersebut juga disebut sebagai Kampung Arabnya Kota Pekalongan.

Mengenai kepastian akan jumlah etnis Arab sendiri tidak bisa dipastikan dikarenakan semenjak diberlakukannya UU No 29 Tahun 1999 Tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Rasial dan juga diperkuat dengan UU No 48 Tahun 2008 Tentang Penghapusan Ras dan Etnis. Namun menurut data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan dan Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan menyebutkan bahwa kepastian dari data mengenai etnis Arab di Kota Pekalongan cukup sulit. Namun diperkirakan sekitar 30.000 jiwa. Persebarannya berada pada Kecamatan Pekalongan Timur, dengan 3 kelurahan yaitu Kelurahan Klego,

Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Poncol. Ketiga kelurahan tersebut jumlah dari etnis Arab cukup besar dibandingkan dengan jumlah etnis Arab di kelurahan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Said selaku Ketua Pimpinan Cabang Organisasi Masyarakat (Ormas) Al – Irsyad Kota Pekalongan, mengatakan bahwa:

“ Persebaran etnis Arab di Indonesia, khususnya di Kota Pekalongan itu dibedakan menjadi Kelompok Muda dan Kelompok Tua, hal ini juga pernah disampaikan oleh A.R. Baswedan. Yang awalnya berasal dari tanah Arab dan sekitarnya yang datang ke Indonesia. Dalam praktiknya saat ini sudah tidak ada anggapan mengenai Kelompok Muda dan Kelompok Tua. Namun saat ini yang menjadi pembeda dari kalangan etnis Arab sendiri yaitu etnis Arab dari Kalangan Habaib dan Kalangan Nonhabaib “.¹

Sesuai dengan keterangan yang didapatkan dari narasumber tersebut. Bahwa di Kota Pekalongan terdapat kalangan etnis Arab dari Kalangan Habaib dan Kalangan Nonhabaib. Pada saat ini dari kalangan Nonhabaib ini terfokus dalam berbagai bidang jenis pekerjaan seperti Ekonomi, Pemerintahan dan juga Pendidikan. Sedangkan dari kalangan Habaib lebih condong pada menjadi Ulama atau penyiar agama Islam.

3.2 Partisipasi Politik Etnis Arab Sebagai Kekuatan Penting di Kota

Pekalongan

Dalam berbagai bentuk partisipasi yang dilakukan etnis Arab ini cukup besar perannya di Kota Pekalongan yang membuat pengaruh besar juga pada keputusan memilih masyarakat Kota Pekalongan dalam Pemilihan Kepala

¹ Wawancara dengan Said Thalib A (Ketua Al – Irsyad Kota Pekalongan), Rabu, 15 Maret 2017 pukul 13.30.

Daerah (Pilkada) Kota Pekalongan. Salah satu contoh nyata ketika dr.Basyir Ahmad yang saat itu adalah etnis Arab berhasil menjadi Walikota Pekalongan untuk dua periode sekaligus. Meskipun pada kedua periode itu berbeda wakilnya.

Selain itu beberapa hal lain yang mungkin melatarbelakangi kemenangan dr.Basyir Ahmad dan Walikota berikutnya dari pengaruh yang disebabkan karena partisipasi politik etnis Arab di berbagai bidang tersebut.

3.2.1 Keagamaan (Peran Para Habib)

Keagamaan melalui peran para Habib di Kota Pekalongan tentunya tidak bisa di pungkiri lagi pengaruhnya. Pengaruh yang ditimbulkan kepada masyarakat cukup besar terutama bagi masyarakat yang menjadi jamaah ataupun pengikutnya. Jumlah Habib di Kota Pekalongan ini cukup banyak dan berdasarkan kepopulerannya dan jumlah jamaahnya yang terbanyak di klasifikasikan menjadi 4 Habib yang pengaruhnya cukup besar di Kota Pekalongan. Diantaranya Habib Lutfi Bin Yahya, Habib Baqir bin Akhmad Al Athas, Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Abdurrahman. Namun diantara keempat Habib tersebut jumlah jamaah dan pengikut paling besar yaitu Habib Lutfi Bin Yahya dan Habib Baqir bin Akhmad Al Athas.

Kedua tokoh Habib tersebut juga menjadi sarana bagi para calon Walikota yang akan maju dalam pertarungan Pilkada Kota Pekalongan untuk menarik dukungan dan juga pengaruhnya. Hal ini menjadi hal

yang wajar ketika kedua Habib tersebut yang mempunyai jamaah dan pengikut yang cukup banyak diperebutkan oleh para calon Walikota yang akan maju dalam Pilkada.

a. Habib Lutfi Bin Yahya



Gambar 3.1 Habib Lutfi Bin Yahya
Sumber : koleksi pribadi penulis

Maulana Al Habib Muhammad Lutfi Bin Yahya atau biasa dikenal dengan nama Habib Lutfi, merupakan seorang Ulama dan pendakwah yang lahir di Kota Pekalongan. Habib Lutfi ini mempunyai garis nasab ke 37 menuju Nabi Muhammad dari jalur nasab Ayah. Sedangkan dari jalur nasab Ibu memiliki garis nasab ke 30 menuju Nabi Muhammad.

Pengaruh besar dari Habib Lutfi tentunya tidak bisa di pungkiri lagi. Habib Lutfi sendiri yang merupakan Ketua MUI Jawa Tengah, anggota Syuriah PBNU dan Ra'is Am Jami'yah

Ahlul Thariqah Al Mu'tabarah. Selain itu Habib Lutfi dekat juga dengan pejabat di Pemerintah Pusat, baik itu menteri hingga presiden. Bahkan Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sering menghadiri acara yang diadakan oleh Habib Lutfi.

Kehadiran SBY yang kapasitasnya sebagai Presiden Indonesia saat itu tentu tidak bisa hal yang biasa. Kehadiran SBY tersebut diundang oleh Habib Lutfi pada acara Maulid di Kanzuz Sholawat Kota Pekalongan.² Bukan hanya itu, beberapa kali juga Habib Lutfi diajak berdialog langsung dengan SBY di Istana Presiden. Kedekatan dengan pejabat pemerintahan tidak hanya terjadi pada era Presiden SBY saja.

² Serambi Islami. *Habib Lutfi Hadiahkan Serban Ijo Buat SBY*. Diakses dari <http://www.Serambiislam.com/54/81/00/habib-lutfi-hadiahkan-serban-ijo-buat-sby.htm>, pada tanggal 1 April 2017 pukul 16.30.



Gambar 3.2 Kedekatan Habib Lutfi dan SBY
saat SBY menerima undangan acara Maulid Nabi Habib Lutfi
Sumber : www.nasional.tempo.com

Kedekatan Habib Lutfi tidak hanya terjalin dengan Mantan Presiden SBY namun juga terjalin hingga era Presiden Jokowi. Bahkan Jokowi di tengah kunjungannya di Jawa Tengah menyempatkan hadir pada acara maulid nabi yang diadakan Habib Lutfi di gedung Kanzus Sholawat. Kehadiran ini tentu juga menggambarkan kedekatan Habib Lutfi dengan para pejabat di tingkat nasional.³

³ Detik News. *Jokowi Peringati Maulid Nabi Bersama Habib Lutfi di Pekalongan* Diakses dari <http://news.detik.com/berita/3390388/jokowi-peringati-maulid-nabi-bersama-habib-lutfi-di-pekalongan> , pada 2 April 2017 Pukul 17.30



Gambar 3.3 Kedekatan Habib Lutfi dan Jokowi saat Jokowi menerima undangan acara Maulid Nabi Habib Lutfi
Sumber : www.kajianukhuwah.net

Kedekatan Habib Lutfi dengan Presiden Jokowi juga tidak hanya sebatas pada saat acara maulid nabi saja. Namun juga para pejabat di pemerintahan sering menemui Habib Lutfi untuk meminta pendapat dan juga masukan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Luhut Binsar Panjaitan, selaku Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Pohan). Luhut menemui Habib Lutfi di Kota Pekalongan untuk meminta masukan serta pendapat mengenai kondisi Indonesia saat ini.⁴

⁴ Suara Merdeka. *Minta Masukan Luhut Silaturahmi Ke Habib Lutfi*. Diakses dari <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/minta-masukan-luhut-silaturahmi-ke-habib-luthfi> , pada 2 April 2017 Pukul 18.37



Gambar 3.4 Kedekatan Habib Lutfi dengan Para Pejabat Pemerintah Pusat Saat Habib Lutfi menyambut kedatangan Luhut di Stadion Kota Pekalongan
Sumber : www.suaramerdeka.com

Selain hal tersebut, Habib Lutfi juga menjadi salah satu ulama dari ulama di Indonesia yang di undang Presiden Joko Widodo untuk bertemu dan berdialog langsung dengan Raja Arab Saudi Salman bin Abdul Aziz Al Saud. Kesempatan itu terjadi ketika Raja Salman berkunjung di Indonesia. Dalam kesempatan tersebut, hanya diberikan 3 ulama Indonesia yang bisa berdialog langsung pada Raja Salman diantaranya KH. Ma'ruf Amin, Ust. Yunahar Ilyas dan Habib Lutfi bin Yahya. Dalam pertemuan tersebut kurang lebih selama 30 menit ketiga ulama bisa langsung berdialog dengan Raja Salman.⁵

⁵ Kompas. *Raja Salman Temui Tokoh Agama Islam di Istana, Ini Yang Dibicarakan* , Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2017/03/02/18335001/raja.salman.temui.tokoh.agama.islam.di.istana.ini.yang.dibicarakan> , pada 2 April 2017 Pukul 19.30



Gambar 3.5 Habib Lutfi diundang untuk bertemu dan berdialog dengan Raja Salman

Sumber : www.kompas.com

Banyaknya kedekatan Habib Lutfi dengan para pejabat di lingkungan Pemerintah Pusat. Tentu juga akan semakin diperebutkan dukungannya di lingkungan pemerintah daerah khususnya Kota Pekalongan. Hal ini tentu tidak bisa dinafikan lagi bahwa setiap calon Walikota Pekalongan yang akan bertarung di Pilkada Kota Pekalongan tentunya menjadi sebuah tradisi untuk meminta restu dan dukungan dari Habib Lutfi ini.

Hal ini juga dibenarkan oleh Habib Lutfi sendiri :

” Dalam kaitannya maju pada Pemilihan Calon Walikota, hampir semua ya minta restu dan dukungan ke saya , dik. Pintu rumah saya itu terbuka kepada semua orang. Wong saya ini ya gak pernah nolak tamu saya, semua saya terima. Pintu rumah saya terbuka lebar untuk semua orang. Tidak memandang ras, agama, kelompok tertentu ataupun partai politik sekalipun. Terlebih dengan calon Walikota Pekalongan yang akan menjadi pemimpin di Kota Pekalongan ini ya saya sangat terbuka dan menyambutnya dengan senang hati. Namun untuk masalah mendukung salah satu calon secara terbuka ya saya

menolakny. Saya ini tidak mau ikut dalam pusaran politik praktis dik “.⁶

Menurut Habib Lutfi tersebut, tentu bisa menjadi hal yang wajar ketika siapapun orangnya datang untuk meminta doa dan restu. Tidak terkecuali calon Walikota Pekalongan yang akan bertarung di Pilkada Kota Pekalongan. Namun disini cukup menarik ketika pendapat dari Habib Lutfi sendiri berbicara tentang “tidak ingin terjebak dalam pusaran politik praktis” nyatanya tidak begitu sesuai dengan apa yang terjadi saat Pemilu Presiden 2014. Dimana pada saat itu, Habib Lutfi secara terbuka mendukung pasangan Prabowo – Hatta.⁷



Gambar 3.6 Dukungan Habib Lutfi kepada pasangan Prabowo – Hatta
Sumber : www.detik.com

⁶ Wawancara dengan Habib Lutfi bin Yahya (Ulama di Kota Pekalongan). Senin, 27 Maret 2017 Pukul 07.00.

⁷ Tempo. *Dukungan Habib Lutfi Tak Dongkrak Suara Prabowo*, Diakses dari <https://m.tempo.co/read/news/2014/07/10/078592122/dukungan-habib-lutfi-tak-dongkrak-suara-prabowo> , pada 4 April 2017 Pukul 12.49.

Hal ini tentunya bisa menjadi sebuah bukti bahwa Habib Lutfi tidak ingin ikut campur dalam ranah politik dan sekup yang lebih kecil. Ini tentu menjadi hal yang mafhum yang bisa dimengerti semua orang. Tentu dengan nama besar dari Habib Lutfi untuk terjebak dalam kubangan dan dinamika politik lokal tidak begitu menarik untuk diikuti. Sehingga kecenderungan untuk netral dan menjaga jarak dengan mengatakan “tidak ingin terjebak dalam pusaran politik praktis” bisa ditafsirkan dalam artian politik lokal di Kota Pekalongan sendiri.

Meskipun demikian Habib Lutfi tetap aktif dan ikut berpartisipasi sebagai warga negara yang taat pada aturan pemerintah untuk mengikuti dan menentukan pilihan. Khususnya pemilihan Walikota Pekalongan tersebut.

”Partisipasi dalam pemilihan itu ya wajib hukumnya. Orang kita ini ya memilih pemimpin. Pemimpin yang tentu harapannya bisa membawa kesejahteraan bagi rakyat ataupun masyarakat dalam lingkup kecil. Dengan memilih pemimpin itu menjadi hal yang sangat penting dan akan berdampak luas bagi semua orang. Sehingga kewajiban untuk memilih itu ya harus disalurkan. Untuk menciptakan demokrasi Indonesia yang sudah berjalan baik ini. Dukungan dengan ikut milih itu harus tetap kita lakukan.”⁸

⁸ Wawancara dengan Habib Lutfi bin Yahya , Op.cit.

Pandangan dari Habib Lutfi ini tentu menjadi salah satu penyemangat akan partisipasi jamaahnya yang selalu juga berpartisipasi dalam pemilihan khususnya Pemilihan Walikota Pekalongan. Dukungan ini tentunya secara nyata dinyatakan sebagai dukungan partisipasi sebagai warga negara yang taat kepada hukum negara yang berlaku.

Sedangkan menurut pandangan Habib Lutfi mengenai sosok pemimpin yang ideal yaitu :

“ Yang terpenting dari seorang pemimpin itu ya dedikasinya untuk menjalankan amanah, untuk terjun langsung ke masyarakat. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai keadaan, permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sehingga bisa membuat sebuah kebijakan pemerintah yang pass dan bisa menjawab semua permasalahan yang ada di dalam masyarakat tersebut. “⁹

Pandangan Habib Lutfi itu juga secara tersirat menggambarkan tentang sosok yang mungkin dipilih oleh Habib Lutfi ketika Pilkada di Kota Pekalongan.

⁹ Ibid., Wawancara dengan Habib Lutfi bin Yahya.

b. Habib Baqir bin Akhmad Al Athas



Gambar 3.7 Habib Baqir bin Akhmad Al Athas
Sumber : koleksi pribadi penulis

Habib Abdullah Baqir bin Akhmad Al Athas ini merupakan Ulama Kota Pekalongan yang cukup berpengaruh. Habib Baqir sendiri merupakan cicit dari Alm. Habib Ahmad bin Abdullah bin Tholib Al Athas yang juga merupakan Ulama Kota Pekalongan yang berasal dari Hadromaut, yang saat ini makamnya berada di Kompleks Pemakaman Sapuro Kota Pekalongan.

Pengaruh tokoh keagamaan Habib Baqir cukup bisa menjadi pertimbangan tersendiri bagi para Calon Walikota Pekalongan yang akan bersaing di Pilkada. Meskipun begitu, Habib Baqir sendiri tidak begitu dekat dengan kalangan pjabat

Pemerintah Pusat. Habib Baqir cenderung lebih memfokuskan pada kegiatan-kegiatan syiar Islam dan juga berbagai kegiatan keagamaan baik di tingkatan Kota Pekalongan dan sekitarnya serta pada area kota kabupaten di Jawa Tengah.

Habib Baqir sendiri mempunyai jamaah yang cukup banyak, tentunya sesudah Habib Lutfi. Habib Baqir memiliki sebuah Surau yang bersebelahan dengan rumahnya. Surau ini menjadi wadah bagi Habib Baqir untuk berdakwah dan melakukan berbagai kegiatan seperti rutin acara manaqiban, maulidan dan acara semacamnya. Kegiatan tersebut diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat di Kota Pekalongan. Bahkan ketika setiap acara tersebut tentu akan membuat sebagian jalan Kyai Haji Agus Salim tersebut penuh sesak. Terlebih Surau yang dimiliki tersebut tidak bisa menampung banyaknya jamaah ketika mengikuti acara keagamaan yang dipimpin langsung oleh Habib Baqir. Keadaan yang seperti itu tentu bisa menggambarkan jumlah jamaah yang mengikuti setiap acara yang diadakan oleh Habib Baqir.

Mengenai jumlah jama'ah yang banyak tersebut tentu akan dimanfaatkan oleh calon Walikota Pekalongan yang akan maju dalam pertarungan Pilkada Kota Pekalongan. Terutama untuk meraih simpati dari jama'ah Habib Baqir. Keterbukaan yang dimiliki Habib Baqir membuat para calon Walikota Pekalongan

yang akan bertarung akan lebih mudah bertemu dan meminta do'a restu pada Habib Baqir.



Gambar 3.8 Habib Baqir bersama Ahmad Alf Arslan Djunaid di tengah para jamaah

Sumber : Fanpage Habib Baqir

“ Untuk semua calon Walikota Pekalongan ya kesini sowan. Untuk meminta doa restu, ya saya sebagai orang yang di tuakan tentunya akan mendoakan dan merestui. Namun yang perlu dicatat adalah saya tidak akan mengunggulkan salah satu calon. Untuk urusan keterlibatan dalam urusan berpolitik, terutama berpolitik praktis tentu saya lebih kepada menghindarinya. Saya cukup ikut berpartisipasi mensyiarkan agama Islam menurut Al Quran dan Al Hadist. Jadi masalah yang begitu-begituan saya lebih memilih menjaga jarak. Kalaupun ada calon Walikota yang akan sowan untuk meminta doa restu ya saya sambut dengan senang hati “.¹⁰

Dalam pendapat tersebut Habib Baqir memang memperlihatkan sikap terbuka dan mau menerima semua orang termasuk juga dengan para calon Walikota Pekalongan yang akan meminta doa restu untuk maju dalam pertarungan Pilkada

¹⁰ Wawancara dengan Habib Baqir bin Akhmad Al Athas (Ulama Kota Pekalongan). Rabu , 22 Maret 2017. Pukul 21.00

Kota Pekalongan. Hal ini tentu juga telah dibuktikan sesuai dengan fakta di lapangan berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan. Observasi dilapangan lewat berbagai kalangan masyarakat, menyebutkan Habib Baqir memang tidak ikut dan terlibat dalam berpolitik praktis di Kota Pekalongan. Fokus Habib Baqir ini kepada syiar agama Islam.

“ Saya tentu akan mendukung setiap calon Walikota Pekalongan yang akan maju dalam Pilkada. Karena dari situ juga terlihat niat baik untuk memajukan Kota Pekalongan, jadi saya dukung semuanya tanpa membedakan satu sama lain. Dan Mengenai masalah tentang keterlibatan dalam politik praktis dan menjadi salah satu jubir tentunya akan saya tolak. Saya cukup mengurus agama dan para jaamah ini. Agar umat ini tidak kehilangan giroh perjuangan sesama umat Islam ” .¹¹

Meskipun begitu Habib Baqir tetap mengikuti pemilihan dan ikut berpartisipasi dalam setiap pemilihan baik itu tingkat nasional ataupun daerah.

“ Dalam kaitannya pemilihan pemimpin, terutama dalam hal ini Walikota Pekalongan. Saya tidak pernah absen untuk memilih dan mencoblos. Tentu hal ini sudah menjadi itikad dari semenjak simbah, orangtua dan saya untuk ikut turun tangan berpartisipasi menentukan pemimpin. Untuk perubahan Kota Pekalongan, selain karena kita sebagai warga negara yang baik yang patuh terhadap peraturan yang berlaku di negara ini. Yang terpenting adalah berpartisipasi ini bisa membuat kemaslahatan masyarakat banyak dan sebagian perintah agama juga “ .¹²

Pendapat dari Habib Baqir tersebut menandakan bahwa beliau memiliki rasa memiliki dan bertanggung jawab pada keadaan di Kota Pekalongan. Sehingga salah satu caranya

¹¹ Ibid., Wawancara dengan Habib Baqir bin Akhmad Al Athas.

¹² Ibid., Wawancara dengan Habib Baqir bin Akhmad Al Athas.

dengan mengikuti pencoblosan dan pemilihan pemimpinnya khusus dalam hal ini Walikota Pekalongan yang merupakan kewajiban seorang warga negara.

Selain itu menurut Habib Baqir mengenai kriteria pemimpin ideal dari Habib Baqir yaitu :

“Memilih pemimpin ideal itu tentu menurut saya, kriterianya pertama ya bisa mengayomi masyarakat. Turun langsung ke masyarakat. Melihat keadaan masyarakat secara langsung, istilah sekarang blusukan. Sehingga bisa membuat perubahan yang besar dengan melihat dan ikut merasakan apa yang terjadi di masyarakat. Dengan hal demikian tentunya akan membuat daerah yang dipimpinnya lebih maju, dengan kebijakan yang diberlakukan yang tentunya tidak hanya janji semata” .¹³

Pandangan Habib Baqir itu juga secara tersirat menggambarkan tentang sosok yang mungkin dipilih oleh Habib Baqie ketika terjadi Pilkada di Kota Pekalongan.

3.2.2 Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan (ormas) tentunya mempunyai peran cukup vital dalam kaitannya pengkaderan dan juga ideologi yang dianut oleh sekelompok orang. Dalam hal ini peran ormas khususnya yang berhubungan langsung dengan etnis Arab Kota Pekalongan yaitu ormas Al-Irsyad.

¹³ Ibid., Wawancara dengan Habib Baqir bin Akhmad Al Athas.

Al Irsyad merupakan salah satu ormas yang berbasis keislaman yang pusatnya berada di Jakarta dengan pendirinya Syeikh Ahmad Surkati seorang Ulama Mekah yang berasal dari Sudan. Beliau mendirikan Al Irsyad pada tanggal 6 September 1914, kemudian setelah berdiri, pengembangan Al Irsyad ini dari bidang keagamaan kemudian beralih kepada bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Pengembangan dan pembukaan cabang Al Irsyad yang pertama di Tegal, kemudian disusul dengan pembukaan cabang di Kota Pekalongan, Cirebon, Bumiayu, Surabaya dan kota-kota lainnya di seluruh Indonesia.¹⁴

Di Kota Pekalongan sendiri Al Irsyad didirikan pada tanggal 20 November 1917. Dimana pada saat itu Al Irsyad langsung diidentikan sebagai perhimpunan atau perkumpulan Arab Indonesia.¹⁵ Dimana pendirian cabang Al Irsyad sendiri memang berdiri daerah yang memiliki masyarakat keturunan Arab. Begitu juga dengan pendirian cabang Al Irsyad di Kota Pekalongan yang didirikan di kawasan Kampung Arab Pekalongan.

¹⁴ Al Irsyad. *Tentang Al Irsyad*. Diakses dari <http://alirsyad.net/tentang-al-irsyad/> , pada 5 April 2017 Pukul 17.27

¹⁵ Afriani, Risna dan Dyah Kumalasari. *Lembaga Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah Pekalongan Dalam Penanaman Nasionalisme Keturunan Arab Tahun 1918 -1942*. Jurnal Student, (Online), (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/risalah/article/viewFile/1865/1599>, diakses 5 April 2017)

Satu hal yang menarik dari Al Irsyad di Kota Pekalongan. Memiliki beberapa peran ganda yang salah satunya merupakan ormas. Peran ormas Al Irsyad ini merupakan wujud dan wadah dari sebagian etnis Arab di Kota Pekalongan. Hal yang cukup menarik adalah tidak semua etnis Arab bergabung dalam ormas Al Irsyad ini. Bahkan sebagian lainnya bergabung ke ormas seperti Nahdlatul Ulama (NU) , Muhammadiyah ataupun ormas lainnya. Sehingga dari sini sudah terlihat mengenai peleburan etnis Arab yang ada di Kota Pekalongan.

Peleburan etnis Arab yang menyatu dengan masyarakat Kota Pekalongan dalam setiap lini kehidupan ini. Menjadikan etnis Arab di Kota Pekalongan tidak terkelompokkan menjadi satu dalam sebuah ideologi. Meskipun sikap tersebut sudah dilakukan oleh sebagian kalangan etnis Arab di Kota Pekalongan. Tentunya juga ada sebagian lain yang merasa eksklusif terhadap etnis lainnya.

Dalam sebuah wawancara bersama Ketua Cabang Al Irsyad Kota Pekalongan menyebutkan bahwa :

“ Organisasi masyarakat seperti Al Irsyad, tidak pernah bersifat eksklusif dan sangat terbuka dan tidak membedakan dari hal etnisnya. Keterbukaan Al Irsyad ini bersifat inklusif yang bisa membuka ruang gerak siapapun untuk bergabung bersama organisasi masyarakat Al Irsyad ini. Hal yang perlu diperhatikan yaitu inklusif yang bersifat terbatas. Keterbatasan dalam hal ini diartikan yaitu orang tersebut haruslah beragama Islam dan juga memiliki pandangan ideologi yang sama dengan Al Irsyad “. ¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Said Thalib A , Op.cit.

Pernyataan tersebut tentu mengalami perbedaan yang cukup jelas pada kenyataan di lapangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, menemukan fakta menarik, dimana dalam ormas Al Irsyad Kota Pekalongan ini hanya memiliki satu kader dari etnis Jawa (pribumi). Tentu ini hal yang menarik, ternyata keikutsertaan kader tersebut menjadi hal yang mafhum ketika kader tersebut secara tidak langsung direkrut dikarenakan istri dari orang tersebut adalah etnis Arab yang sebelumnya bergabung dan menjadi bagian dari Al Irsyad sendiri. Pandangan masyarakat Kota Pekalongan kepada ormas Al Irsyad juga mafhum mengenai keberadaan Al Irsyad yang dinilai eksklusif untuk kalangan tertentu dalam hal ini etnis Arab.

Disisi lain jumlah kader dari Al Irsyad sendiri cukup banyak dan menjadi ormas terbesar 3 di Kota Pekalongan setelah Nu dan Muhammadiyah. Jumlah kadernya sendiri berjumlah kurang lebih 6.000 jiwa yang tersebar di Kota Pekalongan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari Ketua Al Irsyad Kota Pekalongan :

“ Secara data yang ada di Al Irsyad Kota Pekalongan memiliki kurang lebih 6.000 jiwa kader tanpa membedakan jenis kelamin dan juga umur “. ¹⁷

Hal yang cukup menarik ketika Ketua Al Irsyad Kota Pekalongan tersebut menyebutkan bahwa pergerakan kader dari Al Irsyad sendiri bergerak di setiap lini kehidupan di Kota Pekalongan baik itu di ekonomi dan juga politik.

¹⁷ Ibid., Wawancara dengan Said Thalib A.

*“Sebagai ormas yang secara ideologi mempunyai beberapa pandangan. Ormas Al Irsyad ini juga memiliki kader yang bergerak dalam bidang-bidang perekonomian dan juga politik. Dalam hal politik saja, mantan Walikota Pekalongan dr.Basyir merupakan juga kader dari Al Irsyad. Selain itu juga saat ini istri dari dr. Basyir menjadi ketua DPRD Kota Pekalongan. Serta beberapa kader lain yang jumlahnya ada tiga menduduki jabatan anggota di DPRD Kota Pekalongan. Tentunya ini menjadi hak individu kader Al Irsyad untuk berkiprah di berbagai bidang “.*¹⁸

Keterlibatan dari etnis Arab terutama dari kader Al Irsyad sendiri untuk terjun dalam bidang ekonomi dan politik tentu memiliki pengaruh tersendiri pada masyarakat Kota Pekalongan. Hal ini terbukti dengan terpilihnya kembali dr.Basyir Ahmad sebagai Walikota Pekalongan untuk masa periode 2005 – 2010 dan juga periode 2010 – 2015. Ini membuktikan kepercayaan masyarakat yang begitu besar. Selain itu keterlibatan istri dari dr.Basyir yaitu Balgis Diab yang menjadi Ketua DPRD untuk masa periode 2015 - 2020 juga semakin memperkuat politik kepentingan dari kalangan etnis Arab tersebut. Selain ditambah dari keanggotaan dari 3 anggota etnis Arab yang tergabung dalam DPRD Kota Pekalongan.

Meskipun dengan cukup banyaknya kader Al Irsyad yang terlibat dalam kancah perpolitikan di Kota Pekalongan dan juga dalam segi perekonomian. Al Irsyad menyatakan bahwa :

“ Al Irsyad memilih jalan untuk tetap menjadi organisasi kemasyarakatan yang tidak mencampur adukkan baik itu antara masalah ekonomi ataupun politik. Sikap para kader tentu menjadi hak dari setiap individu tersebut. Untuk masalah dukungan kepada siapapun tentu Al Irsyad akan mendukung siapapun orangnya tanpa

¹⁸ Ibid., Wawancara dengan Said Thalib A.

terkecuali baik itu kader ataupun bukan kader. Yang tujuannya untuk memajukan Kota Pekalongan pada umumnya dan kesejahteraan masyarakat pada khususnya “ .¹⁹

Hal ini cukup menarik manakala Al Irsyad sendiri memiliki kader yang menjadi Walikota Pekalongan pada saat itu. Terlebih dengan 2 periode masa jabatan. Meskipun secara tegas Al Irsyad memberikan keterangan bahwa memisahkan diri dari kepentingan bersifat politik praktis namun sesuai dengan keterangan yang didapat mengatakan bahwa:

“Semenjak Bapak dr.Basyir Ahmad memimpin jumlah dari kader Al Irsyad juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum kemunculan dan kepemimpinan dr.Basyir.”²⁰

Hal ini tentu akan menjadi sebuah kesempatan dan kepentingan dari Al Irsyad sendiri mengembangkan sayapnya untuk memberikan pengaruh lebih luas kepada masyarakat Kota Pekalongan khususnya masyarakat yang beretnis Arab. Dengan bukti peningkatan jumlah kader saat dr.basyir menjadi Walikota Pekalongan. Ini menjadi hal yang mafhum bagi sebagian orang ketika kader dari sebuah ormas ini menjadi sebuah pemimpin di daerah.

¹⁹ Ibid., Wawancara dengan Said Thalib A.

²⁰ Ibid., Wawancara dengan Said Thalib A.

Pergerakan ormas Al Irsyad ini meliputi beberapa hal yang cukup menarik di Kota Pekalongan. Dimana Al Irsyad sendiri selain menjadi ormas. Al Irsyad juga memiliki rumah sakit terbesar di Kota Pekalongan yaitu Rumah Sakit Siti Khadijah. Selain itu Al Irsyad juga memiliki tingkatan sekolah baik Pra TK, SD, SMP dan juga SMA. Dimana kesemuanya itu berada di satu kompleks Jalan Bandung Kecamatan Pekalongan Timur.

3.2.3 Pendidikan

Lembaga pendidikan yang didirikan oleh Ormas Al Irsyad salah satunya yaitu Yayasan Pendidikan Al Irsyad Kota Pekalongan. Yang berada di Kompleks Al Irsyad. Pendidikan dalam hal ini meliputi pendidikan sekolah Pra TK, SD, SMP dan juga SMA. Dalam sekolah ini kebanyakan siswa-siswinya berasal dari etnis Arab itu sendiri. Selain itu juga terdapat beberapa etnis lainnya yang bersekolah di Yayasan pendidikan Al Irsyad ini. Secara garis besar, sekolah yang dibangun dan menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari Al Irsyad ini tentunya bisa menjadi lebih berpengaruh dikalangan masyarakat Kota Pekalongan.

Dimana pada sekolah ini menurut masyarakat mutu dan kualitasnya lebih baik dibanding sekolah swasta lainnya ataupun negeri. Namun pendidikan di Al Irsyad ini tergolong cukup mahal jika dibandingkan dengan sekolah swasta yang sekelasnya. Meski begitu

tidak menyurutkan masyarakat untuk mensekolahkan anak-anaknya di Yayasan Pendidikan Al Irsyad ini.

Selain Al Irsyad , terdapat juga Yayasan Pendidikan yang dikelola oleh etnis Arab di Kota Pekalongan yaitu Yayasan Mahad Islam. Tidak jauh beda dengan Al Irsyad. Mahad Islam juga memiliki beberapa tingkatan pendidikan yaitu sekolah Pra TK, SD, SMP dan juga SMA. Sama halnya dengan Al Irsyad, Mahad Islam juga kebanyakan siswa-siswinya berasal dari etnis Arab yang ada di Kota Pekalongan. Namun berbeda dari Yayasan Al Irsyad, Mahad Islam hanya berfokus pada Yayasan Pendidikan saja dan tidak satu bagian dengan Al Irsyad. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ketua Cabang Al Irsyad :

“Yayasan Mahad Islam tidak bergerak seperti Al Irsyad yang juga menjadi Ormas. Mahad Islam murni yayasan yang bergerak pada bidang pendidikan sebaga yayasan badan wakaf yang bergerak di pendidikan. Pendiri dari Yayasan Mahad Islam Abdullah Hinduan, Ahmad Assegaf, Mohammad Akbar Barakbah dan satu dua dari etnis Jawa Basyari. Selain itu hubungan Al Irsyad dengan Mahad Islam dalam hal yayasan tentu sama-sama bergerak dalam bidang pendidikan. Mengenai kerjasama yang terjalin hanya sebatas kerjasama lembaga pendidikan semata.”²¹

Dari hal yang diungkapkan tersebut memberikan gambaran bahwa Yayasan Mahad Islam dan Al Irsyad hampir sama. Namun Mahad

²¹ Ibid., Wawancara dengan Said Thalib A.

Islam sendiri hanya berfokus pada pendidikan saja tidak pada kegiatan keormasan dan keagamaan.

3.2.4 Kesehatan

Mengenai bidang kesehatan, etnis Arab Kota Pekalongan juga mempunyai Rumah Sakit sendiri. Yaitu Rumah Sakit Siti Khadijah, dimana rumah sakit ini salah satu rumah sakit terbesar di Kota Pekalongan, diantara rumah sakit lainnya di Kota Pekalongan.

Rumah Sakit Siti Khadijah ini menjadi satu kesatuan dalam kompleks Al Irsyad. Selain itu juga rumah sakit ini dalam pengelolaan Yayasan Al Irsyad Kota Pekalongan. Hal ini cukup menarik dikarenakan berada di kompleks yang sama dengan Yayasan Pendidikan Al Irsyad dan juga Kantor Cabang Ormas Al Irsyad. Dalam wawancara dengan Bapak Said A. mengungkapkan bahwa :

“Pengelolaan Rumah Sakit Siti Khadijah ini dikelola langsung oleh Yayasan Al Irsyad Kota Pekalongan. Rumah sakit ini juga menjadi rumah sakit swasta terbesar di Kota Pekalongan yang cukup banyak diminati oleh masyarakat Kota Pekalongan dan sekitarnya mana kala ingin berobat dan semacamnya. Kepercayaan masyarakat akan rumah sakit ini juga cukup besar, dengan banyaknya minat masyarakat menggunakan jasa di rumah sakit ini “.

Tentunya dengan penjelasan yang dicabarkan oleh narasumber tersebut, bisa diketahui akan penguasaan pasar tentang keberadaan rumah sakit ini. Yang menjadi salah satu bagian dari denyut nadi kesehatan masyarakat Kota Pekalongan.

3.2.5 Perekonomian

Dalam hal perekonomian, etnis Arab di Kota Pekalongan cukup banyak menguasai berbagai bidang perekonomian. Dari hal Batik, Restoran atau Kafe , Hotel dan juga pabrik tekstil. Ini tentu bisa sangat berpengaruh pada perputaran uang di Kota Pekalongan. Selain itu bisa pengaruh yang akan ditimbulkan dari etnis Arab dalam bidang perekonomian ini bisa sangat dirasakan oleh masyarakat Kota Pekalongan.

Beberikut ini beberapa bidang ekonomi yang dikuasai oleh etnis Arab di Kota Pekalongan ;

- a. Usaha Batik meliputi : Batik Qonita, Batik Huza, Batik Luza, Batik Toba, Batik Kuntulmas dan Batik Khanan.
- b. Pabrik Tekstil meliputi : Pabrik Dutatex, Pabrik Asaputex dan Pabrik Pismatex.
- c. Perhotelan meliputi : Hotel Sahid Mandarin Pekalongan, Hotel Namira dan The Sidji Hotel.
- d. Restoran dan Kafe meliputi : Rumah Makan Puas, Warung Oemang, Teras Omah Tua, Ice Corner dan juga Orange Coffe.

Pada sebuah kesempatan penulis melakukan wawancara dengan pemilik Batik Qonita yang merupakan salah satu batik terbesar di Kota Pekalongan. Dalam pemilihan wawancara dengan Batik Qonita

ini didasari dengan Kota Pekalongan yang menjadi ikon Kota Batik dan juga adanya kedekatan khusus antara Batik Qonita dengan dr.Basyir yang saat itu masa kampanye Pilkada Kota Pekalongan . Sebelum dr.Basyir menjabat sebagai Walikota Pekalongan. Kedekatan tersebut terjalin kemungkinan dikarenakan suami dari pemilik Batik Qonita dr.Gholib Hasan yang juga berprofesi sebagai dokter dan rekan kerja dr.Basyir sewaktu bekerja di rumah sakit Pekalongan.

Namun hal kedekatan antara Batik Qonita dengan dr.Basyir Ahmad ini dibantah oleh Qonita Gholib pemilik dari Batik Qonita tersebut :

“ Kami tidak pernah terlibat dalam urusan politik. Kami tidak ikut bermain politik praktis. Kami ini ya cuma pelaku ekonomi yang melakukan usaha khususnya di Kota Pekalongan ini “²²

Hal ini tentunya berbeda dengan berita yang ada dilapangan yang menyebutkan bahwa Batik Qonita ikut mendanai kampanye dr.Basyir Ahmad saat Pilkada Kota Pekalongan tersebut. Hal ini tentu sudah hal yang biasa ketika para pengusaha menjadi salah satu donatur kampanye terutama pada beberapa pemilihan kepala daerah.

Terlebih ketenaran akan batik Pekalongan ini tentunya semakin membuat para pengusaha batik akan semakin besar pemasukkannya mana kala batik menjadi gaya dan mode saat ini. Dengan begitu para pengusaha batik akan bisa mengembangkan perusahaan batiknya lebih besar lagi. Salah satu kebijakan dr.Basyir Ahmad saat setelah

²² Wawancara dengan Qonita Gholib (Pemilik Batik Qonita). Selasa, 28 Maret 2017 Pukul 14.00

menjabat sebagai Walikota Pekalongan adalah mengadakan beberapa kali pameran batik berkelas internasional. Bahkan 2 kali setiap tahunnya pameran batik ini diadakan di Kota Pekalongan. Sehingga kemungkinan juga hal ini dilakukan sebagai bentuk jasa dari timbal balik donatur pengusaha batik yang pernah memberikan bantuannya.

3.3 Pengaruh Partisipasi Politik Etnis Arab Terhadap Masyarakat Kota

Pekalongan

Dari beberapa hal yang telah dibahas diatas tentunya banyak sekali bidang yang melibatkan partisipasi politik etnis Arab di Kota Pekalongan. keterlibatan dalam berpartisipasi berbagai bidang tersebut tentu akan memengaruhi masyarakat Kota Pekalongan , khususnya dalam menentukan sikap untuk memilih calon pemimpin terutama pada Pemilihan Walikota Pekalongan. Pengaruh ini bisa terjadi dikarenakan ikatan emosional, keterlibatan usaha ataupun menjadi pengikut dari beberapa organisasi atau jamaah dari etnis Arab tersebut.

Dalam hal ini penulis telah melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner kepada 100 responden yang merupakan masyarakat Kota Pekalongan tanpa membedakan agama. Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat data terutama data dari penelitian wawancara dengan berbagai sumber yang telah dijelaskan diatas. Dalam penelitian ini dilakukan di 4 Kecamatan Pekalongan yaitu Kecamatan Pekalongan Utara, Pekalongan Timur, Pekalongan Barat dan Pekalongan Selatan.

Dengan perincian sebagai berikut untuk masing-masing kecamatan di Kota Pekalongan;

- a. Umur 17 – 29 untuk laki-laki 3 , sedangkan wanita 4
- b. Umur 30 – 44 untuk laki-laki 3, sedangkan wanita 4
- c. Umur 45 – 59 untuk laki-laki 3, sedangkan wanita 4
- d. Umur 60 + untuk laki-laki 2, sedangkan wanita 2

Dengan jumlah masing-masing kecamatan memiliki 25 responden yang mewakili. Sehingga bisa dijabarkan melalui beberapa hal yang telah penulis dapatkan dari kuesioner yang telah diteliti. Dari setiap responden disediakan dengan 22 jumlah pertanyaan yang menanyakan hal-hal mengenai keterlibatan etnis Arab dalam berbagai bidang keagamaan, perekonomian, pendidikan dan juga keormasan.

Dari 100 responden yang diteliti mengungkapkan akan mengetahuinya keberadaan etnis Arab di Kota Pekalongan. Hal ini tentu sudah menjadi hal yang mendasar yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat Kota Pekalongan.

- a. Tingkat Kepopuleran Para Habib

Tingkat kepopuleran Habib ini dimaksudkan mengetahui tentang seberapa tahukah responden tentang keberadaan Habib ini.

Tabel 3.1
Tingkat Kepopuleran Para Habib

Habib	Tahu dan Tidak Kenal		Tahu dan Kenal		Tidak Tahu dan Tidak Kenal	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Habib Lutfi Bin Yahya	99 Respond en	99,0 Persen	35 Respon den	35,0 Persen	1 Respond en	1,0 Persen
Habib Baqir	75 Respond en	75,0 Persen	25 Respon den	25,0 Persen	25 Respond en	25,0 Persen
Habib Ali Zainal Abidin	40 Respond en	40,0 Persen	15 Respon den	15,0 Persen	35 Respond en	35,0 Persen
Habib Abdurrahman	55 Respond en	55,0 Persen	30 Respon den	30,0 Persen	45 Respond en	45,0 Persen

Sumber : Hasil Data Kuesioner Pertanyaan Ke Enam Penelitian Tanggal 1 – 6 Februari

2017

Dari data tersebut mengungkapkan bahwa tingkat kepopuleran dari Habib Lutfi dan Habib Baqir cukup unggul dibandingkan Habib Ali dan Habib Abdurrahman sendiri.

b. Tingkat Kedekatan Responden Kepada Para Habib

Dalam data ini menampilkan seberapa masyarakat mengetahui secara dekat keberadaan para Habib ini dengan cara pernah tidaknya responden menghadiri atau mendengarkan para Habib ini menyampaikan ceramahnya.

Tabel 3.2
Tingkat Kedekatan Responden Kepada Para Habib

Habib	Sering		Pernah		Tidak Pernah	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Habib Lutfi	10	10,0	30	30,0	60	60,0
Bin Yahya	Responden	Persen	Responden	Persen	Responden	Persen
Habib Baqir	5	5,0	10	10,0	85	85,0
	Responden	Persen	Responden	Persen	Responden	Persen
Habib Ali	0	0	5	5,0	95	95,0
Zainal Abidin	Responden	Persen	Responden	Persen	Responden	Persen
Habib	0	0	3	3,0	97	97,0
Abdurrahman	Responden	Persen	Responden	Persen	Responden	Persen

Sumber : Hasil Data Kuesioner Pertanyaan Ke Tujuh Penelitian Tanggal 1 – 6 Februari 2017

Dari data tersebut mengungkapkan bahwa responden yang mengetahui Habib Lutfi dan Habib Baqir tidak bisa dikaitkan dengan seberapa sering dan pernahnya responden mendengar ceramah dari kedua Habib tersebut. Tentunya ini menjadikan temuan menarik bagi penulis tentang pernah tidaknya masyarakat yang mengetahui. Datang secara langsung mendengarkan ceramah Habib tersebut.

c. Tingkat Kepopuleran Yayasan Pendidikan Dari Etnis Arab

Pada bagian ini responden diberikan pilihan mengenai pengetahuan terhadap adanya yayasan pendidikan dari etnis Arab yaitu Al Irsyad dan Mahad Islam.

Tabel 3.3
Tingkat Kepopuleran Yayasan Pendidikan Dari Etnis Arab

Yayasan Pendidikan	Tahu		Tidak Tahu	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Al Irsyad	80 Responden	80,0 Persen	20 Responden	20,0 Persen
Mahad Islam	85 Responden	85,0 Persen	15 Responden	15,0 Persen

Sumber : Hasil Data Kuesioner Pertanyaan Ke Delapan Penelitian Tanggal 1 – 6 Februari 2017

Dari data yang ada tersebut menyebutkan bahwa responden cukup banyak yang mengetahui tentang adanya yayasan pendidikan milik etnis Arab yaitu Al Irsyad dan Mahad Islam. Selain itu penulis juga memberikan pertanyaan tentang ada tidaknya dari respondennya ataupun kerabat atau saudara dari responden yang pernah bersekolah di yayasan pendidikan milik etnis Arab tersebut.

Tabel 3.4
Tingkat Kepopuleran Yayasan Pendidikan Dari Etnis Arab

Yayasan Pendidikan	Pernah (diri sendiri ataupun kerabat)		Tidak Pernah	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Al Irsyad	31 Responden	31,0 Persen	69 Responden	69,0 Persen
Mahad Islam	43 Responden	43,0 Persen	57 Responden	57,0 Persen

Sumber : Hasil Data Kuesioner Pertanyaan Ke Sembilan Penelitian Tanggal 1 – 6 Februari 2017

d. Tingkat Kepopuleran Rumah Sakit Siti Khadijah yang Dimiliki Oleh Etnis Arab

Keberadaan rumah sakit yang dikelola oleh etnis Arab ini juga salah satu bidang yang banyak responden mengetahuinya dan pernah menggunakan jasa dari Rumah Sakit Siti Khadijah ini. Yaitu sebesar 100 responden mengetahui keberadaan rumah sakit ini dan 0 responden yang tidak mengetahui keberadaan rumah sakit ini.

Sedangkan dalam jumlah pernah tidaknya responden ataupun kerabat yang pernah menggunakan jasa Rumah Sakit Siti Khadijah ini sebanyak 49 responden pernah melakukan perawatan medis di rumah sakit ini dan

sebanyak 51 responden tidak pernah melakukan perawatan medis di rumah sakit ini.²³

e. Tingkat Kepopuleran Dari Perusahaan Tekstil dan Batik yang Dimiliki Oleh Etnis Arab

Keberadaan perusahaan tekstil yang dimiliki etnis Arab ini terdapat 3 perusahaan yaitu PT.Dutatex, PT. Asaputex dan PT.Pismatex. Dimana ketiga perusahaan tekstil tersebut cukup banyak diketahui oleh responden. Yaitu dengan jumlah 42 responden mengetahui tentang adanya perusahaan tersebut. Dan sebanyak 58 responden tidak mengetahui tentang adanya perusahaan tersebut.²⁴

Selain itu beberapa usaha batik juga dimiliki oleh etnis Arab. Dari banyaknya usaha batik tersebut ada 6 usaha batik yang cukup besar di Kota Pekalongan diantaranya Batik Qonita, Batik Huza, Batik Luza, Batik Khanaan, Batik Toba dan Batik Kuntulmas. Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa sebanyak 67 responden mengetahui usaha batik tersebut dan sebanyak 33 responden tidak mengetahui tentang usaha batik tersebut.²⁵ Dari jumlah responden yang pernah membeli batik di salah satu diantara batik tersebut diperoleh data 54 responden pernah melakukan

²³ Hasil Data Kuesioner Penelitian, Pertanyaan Nomor Sepuluh dan Sebelas. Penelitian Tanggal 1 – 6 Februari 2017

²⁴ Ibid., Pertanyaan Nomor Duabelas.

²⁵ Ibid., Pertanyaan Nomor Duabelas.

pembelian disalah satu diantara keenam toko batik itu dan 46 responden tidak pernah.²⁶

f. Tingkat Kepopuleran Dari Usaha Kafe atau Restoran Yang Dimiliki Oleh Etnis Arab

Data di lapangan menyebutkan bahwa pengusaha etnis Arab juga memiliki kafe dan restoran di Kota Pekalongan. Diantara kafe dan restoran tersebut yaitu Warung Oemang, ACP, Teras Omah Tua, Ice Corner, RM. Puas dan Orange Coffee. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa sebanyak 53 responden mengetahui adanya kafe dan restoran tersebut. Selain itu sebanyak 47 responden tidak mengetahui dari adanya kafe dan restoran tersebut.²⁷

Selain itu, sebanyak 49 responden pernah mencoba salah satu diantara kafe dan restoran yang dimiliki oleh etnis Arab tersebut dan sebanyak 51 responden tidak pernah mencoba.²⁸

g. Tingkat Kepopuleran Dari Hotel Yang Dimiliki Oleh Etnis Arab

Tidak hanya pabrik tekstil, batik, kafe dan restoran. Etnis Arab di Kota Pekalongan juga mengembangkan usaha dalam bidang jasa perhotelan. Jasa perhotelan yang cukup besar dan cukup populer diantaranya yaitu Hotel Sahid Mandarin Kota Pekalongan, The Sidji Hotel dan Hotel Namira. Dari penelitian yang ada, menyebutkan bahwa sebanyak 75 responden mengetahui tentang adanya ketiga hotel tersebut. Sedangkan 25

²⁶ Ibid., Pertanyaan Nomor Tigabelas.

²⁷ Ibid., Pertanyaan Nomor Empatbelas.

²⁸ Ibid., Pertanyaan Nomor Empatbelas.

responden tidak mengetahui adanya ketiga hotel tersebut.²⁹ Selain itu data yang diperoleh di lapangan juga menyebutkan bahwa sebanyak 44 responden pernah masuk ke dalam hotel tersebut dan sebanyak 56 tidak pernah.³⁰

h. Tingkat Pengaruh Dari Para Habib Ketika Menyatakan Dukungan

Tidak bisa di pungkiri lagi dengan kepopuleran dari para Habib ini bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi para Calon Walikota Pekalongan yang akan maju di Pilkada untuk mendapatkan suara dan dukungan. Terlebih dengan banyaknya jamaah yang dimiliki tentunya bisa membuat pengaruh tersendiri bagi masyarakat yang akan menentukan suaranya. Meskipun diatas telah disampaikan bahwa para Habib tidak terlibat dalam politik praktis.

Akan tetapi penulis mencoba menggali lebih dalam tentang bagaimana pengaruh dari para Habib ini ketika menyatakan dukungan terhadap salah satu calon. Hasilnya pun seperti ini :

Tabel 3.5
Tingkat Pengaruh Para Habib Apabila Menyatakan Dukungan

Sangat Berpengaruh		Cukup Berpengaruh		Kurang Berpengaruh		Tidak Berpengaruh	
Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
11	11,0	48	48,0	23	23,0	18	18,0
Respon	Persen	Respon	Persen	Respon	Persen	Respon	Persen

²⁹ Ibid., Pertanyaan Nomor Limabelas.

³⁰ Ibid., Pertanyaan Nomor Limabelas.

den		den		den		den	
-----	--	-----	--	-----	--	-----	--

Sumber : Hasil Data Kuesioner Pertanyaan Ke Enambelas Penelitian Tanggal 1 – 6

Februari 2017

Dari data tersebut bisa digambarkan bahwa pengaruh cukup banyak apabila para Habib ini secara langsung menyatakan dukungan kepada salah satu Calon Walikota Pekalongan. Bahkan secara tegas 11 responden menjawab akan sangat terpengaruhi apabila para Habib menyatakan dukungan. Ditambah dengan 48 responden yang cukup terpengaruhi. Maka hal ini tentunya bisa menjadi kekuatan tersendiri bagi para Calon Walikota Pekalongan ketika para Habib bermain politik praktis. Namun para Habib menegaskan tidak akan ikut dalam berpolitik praktis khususnya di Pilkada Kota Pekalongan.

Dari data yang diperoleh tersebut dijabarkan lebih detailnya yaitu :

- a) 11 responden yang sangat terpengaruhi terdiri dari : umur 30 – 44 tahun sebanyak 4 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 7 orang dan umur 60 + sebanyak 6 responden.
- b) 48 responden yang cukup terpengaruhi terdiri dari : umur 17 – 29 tahun sebanyak 7 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 16 responden dan umur 45 – 59 tahun sebanyak 15 responden dan umur 60 + tahun sebanyak 7 responden.
- c) 23 responden yang kurang terpengaruh dengan keterangan tergantung kualitas calonnya, terdiri dari : umur 17 – 29 tahun

sebanyak 10 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 5 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 4 responden dan umur 60 + tahun sebanyak 2 responden.

d) 18 responden yang tidak terpengaruhi, terdiri dari : umur 17 – 29 tahun sebanyak 11 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 3 responden, 45 – 59 tahun sebanyak 2 responden dan umur 60 + tahun sebanyak 1 responden.

Dari data yang tersebut bisa dilihat bahwa pada umur 17 – 29 tingkat keterpengaruhannya terhadap para Habib ini sangat lah sedikit. Jika dibandingkan dengan tingkatan umur lainnya, keterpengaruhan dari umur 17 – 29 cukup jauh.

i. Tingkat Pengaruh Dari Para Pengusaha Etnis Arab Ketika Menyatakan Dukungan

Tidak bisa di pungkiri dalam setiap percaturan perpolitikan. Peran dari sebuah pengusaha menjadi peran yang cukup bisa dimainkan. Diantaranya menjadi salah satu penyokong dana dari sebuah kampanye ataupun donatur dari proses perpolitikan tersebut. Sehingga melibatkan para pengusaha dalam kancah perpolitikan ini menjadi hal yang mafhum.

Namun belum tentu hal tersebut sejalan dengan pengaruh yang akan ditimbulkan dari para pengusaha saat menyatakan ataupun menjadi donatur dalam sebuah kampanye politik. Dalam hal ini pendanaan pada salah satu Calon Walikota Pekalongan yang akan maju dalam pertarungan di Pilkada Kota Pekalongan.

Tabel 3.6
Tingkat Pengaruh Dari Pengusaha Etnis Arab Apabila
Menyatakan Dukungan

Sangat Berpengaruh		Cukup Berpengaruh		Kurang Berpengaruh		Tidak Berpengaruh	
Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
5	5,0	26	26,0	41	41,0	28	28,0
Respon den	Persen	Respon den	Persen	Respon den	Persen	Respon den	Persen

Sumber : Hasil Data Kuesioner Pertanyaan Ke Tujuhbelas Penelitian Tanggal 1 – 6

Februari 2017

Dari data yang diperoleh tersebut tentu bisa digambarkan tentang tanggapan dari responden yang tidak begitu pengaruh terhadap sikap para pengusaha apabila secara terbuka mendukung salah satu Calon Walikota Pekalongan dalam pertarungan Pilkada. Jika dijabarkan maka, responden yang dipengaruhi sebanyak 31 % yang rata-rata responden tersebut pernah atau sedang bekerja sama dengan para pengusaha tersebut. Selain itu responden juga pernah melakukan tindakan jual beli bersama para pengusaha tersebut.

- j. Sikap Responden Apabila Para Habib Dalam Ceramah Terdapat Muatan Politik

Berdasarkan data yang diperoleh, menyatakan bahwa apabila responden menghadiri sebuah ceramah ataupun pengajian dari para Habib. Kemudian

dalam konten ceramah atau pengajiannya Habib tersebut terdapat suatu muatan politik mengajak ataupun mendukung salah satu Calon Walikota Pekalongan. Maka data yang diperoleh yaitu :

Tabel 3.7
Sikap Responden Terhadap Ceramah Muatan Politik Para Habib

Tetap Mengikuti, Membenarkan		Tetap Mengikuti, Tidak Membenarkan		Beranjak Untuk Meninggalkan Pengajian / Ceramah	
Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
23	23,0	62	62,0	13	13,0
Responden	Persen	Responden	Persen	Responden	Persen

Sumber : Hasil Data Kuesioner Pertanyaan Ke Delapanbelas Penelitian Tanggal 1 – 6 Februari 2017

Dari data tersebut bisa diambil gambaran bahwa sebanyak 23 responden ini cukup banyak responden yang membenarkan akan kejadian yang misalkan terjadi dan 62 responden tidak membenarkan hal tersebut. Dari ketiga jawaban tersebut dijabarkan lebih detailnya sebagai berikut :

- a) 23 responden yang memilih jawaban tetap mengikuti dan membenarkan terdiri dari : umur 17 – 29 tahun sebanyak 3 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 8 responden, umur 45

- 59 tahun sebanyak 10 responden dan umur 60 + sebanyak 2 responden.
- b) 62 responden yang memilih jawaban tetap mengikuti dan tidak membenarkan terdiri dari umur 17 – 29 tahun sebanyak 20 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 17 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 14 responden dan umur 60 + sebanyak 11 responden.
- c) 15 responden yang memilih jawaban untuk beranjak meninggalkan pengajian terdiri dari dari umur 17 – 29 tahun sebanyak 5 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 3 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 2 responden dan umur 60 + sebanyak 3 responden.

Dari penjabaran data diatas tentunya bisa dilihat bahwa lebih banyak masyarakat tidak membenarkan akan kejadian tersebut. Namun tetap mengikuti pengajian sampai selesai. Sehingga tentunya bisa menjadi penggambaran lebih jauh bahwa masyarakat tidak menghendaki terkait ceramah yang disisipkan agenda politik tertentu.

k. Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Mantan Walikota Pekalongan dr.Basyir Ahmad

Selama memimpin kurang lebih 10 tahun dengan 2 masa periode tersebut. dr. Basyir Ahmad yang juga sebagai etnis Arab Kota Pekalongan

tentunya cukup banyak dipercaya masyarakat Kota Pekalongan untuk memimpinya. Namun begitu melalui sebuah pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat maka diperoleh data :

Tabel 3.8
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap
Kepemimpinan dr.Basyir Ahmad

Sangat Puas		Puas		Kurang Puas		Tidak Puas	
Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
13	13,0	50	50,0	25	25,0	10	10,0
Respon den	Persen	Respon den	Persen	Respon den	Persen	Respon den	Persen

Sumber : Hasil Data Kuesioner Pertanyaan Ke Sembilanbelas Penelitian Tanggal 1 – 6 Februari 2017

Dari data tersebut tentunya ditarik gambaran bahwa selama kurang lebih 10 tahun dr.Basyir Ahmad yang memimpin Kota Pekalongan sebagai Walikota. Tingkat kepercayaan masyarakat akan kepuasan kinerja dr.Basyir Ahmad ini cukup tinggi, yaitu sebanyak 13 responden menjawab sangat puas dan 50 responden puas. Hal ini juga tidak berpengaruh pada pergantian pasangannya (wakil walikota) dalam dua periode masa jabatannya.

Namun begitu sebanyak 25 responden kurang puas dan 10 responden tidak puas. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti perubahan logo

kota, penggabungan kelurahan dan juga seringnya terjadi rob untuk beberapa daerah di Pekalongan Utara.

1. Tingkat Terpengaruhnya Responden Apabila Mantan Walikota Pekalongan dr. dr.Basyir Ahmad

Apabila mantan Walikota dr.Basyir Ahmad yang telah cukup lama memimpin Kota Pekalongan kurang lebih 10 tahun memberikan dukungan kepada salah satu calon walikota, maka tingkat keterpengaruhan tersebut kepada masyarakat bisa dijabarkan melalui data yang diperoleh :

Tabel 3.9
Tingkat Pengaruh Dari dr.Basyir Ahmad Apabila Menyatakan Dukungan

Sangat Berpengaruh		Cukup Berpengaruh		Kurang Berpengaruh (Tergantung Kualitas Calon)		Tidak Terpengaruh	
Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
5	5,0	28	28,0	38	38,0	29	29,0
Respon den	Persen	Respon den	Persen	Respon den	Persen	Respond en	Persen

Sumber : Hasil Data Kuesioner Pertanyaan Ke Duapuluh Penelitian Tanggal 1 – 6 Februari 2017

Dari data yang diperoleh tersebut dijabarkan lagi berdasarkan kelompok umur maka sebagai berikut :

- a) 5 responden menjawab sangat berpengaruh dengan data rincian: umur 17 – 29 tahun sebanyak 1 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 1 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 2 responden dan umur 60 + sebanyak 1 responden.
- b) 28 responden menjawab cukup berpengaruh dengan rincian data : umur 17 – 29 tahun sebanyak 3 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 10 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 8 responden, dan umur 60 + sebanyak 7 responden.
- c) 38 responden menjawab kurang berpengaruh (tergantung kualitas calon tersebut) dengan rincian data : umur 17 – 29 tahun sebanyak 18 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 7 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 8 responden, dan umur 60 + sebanyak 5 responden.
- d) 29 responden menjawab tidak terpengaruh dengan rincian data : umur 17 – 29 tahun sebanyak 6 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 10 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 10 responden, dan umur 60 + sebanyak 3 responden.

Dari data yang telah dijabarkan tersebut bisa menggambarkan bahwa masyarakat tidak begitu terpengaruhi mengenai dukungan dr.Baryir Ahmad kepada calon walikota atau wakil walikota yang akan bertarung dalam Pilkada Kota Pekalongan. Hal tersebut terwakili melalui 38 responden menjawab kurang berpengaruh dan 29 responden menjawab tidak terpengaruh. Sehingga meskipun masyarakat Kota Pekalongan puas

dengan kinerja mantan Walikota Pekalongan tersebut. Namun untuk masalah dukungan, masyarakat tidak begitu terpengaruh.

m. Tingkat Terpengaruhnya Responden Apabila Walikota Pekalongan Ahmad Alf Arslan Djunaid Tidak Maju Kembali dan Menyatakan Dukungan

Apabila Walikota saat ini Ahmad Alf Arslan Djunaid yang sedang menjabat tidak maju kembali sebagai Walikota, dan menyatakan dukungan saat itu juga. Maka tingkat keterpengaruhan masyarakat kepada Ahmad Alf Arslan Djunaid yang dulu pernah menjadi Wakil Walikota Pekalongan mendampingi dr.Basyir Ahmad maka data yang diperoleh :

Tabel 4.0

Tingkat Pengaruh Dari Ahmad Alf Arslan Djunaid Apabila Menyatakan Dukungan

Sangat Berpengaruh		Cukup Berpengaruh		Kurang Berpengaruh (Tergantung Kualitas Calon)		Tidak Terpengaruh	
Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
4	4,0	17	17,0	44	44,0	35	35,0
Respon den	Persen	Respon den	Persen	Respond en	Persen	Respon den	Persen

Sumber : Hasil Data Kuesioner Pertanyaan Ke Duapuluh Satu Penelitian Tanggal 1 – 6 Februari 2017

Dari data yang diperoleh tersebut dijabarkan lagi berdasarkan kelompok umur maka sebagai berikut :

- a) 4 responden menjawab sangat berpengaruh dengan data rincian: umur 17 – 29 tahun sebanyak 1 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 1 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 2 responden dan umur 60 + sebanyak 0 responden.
- b) 17 responden menjawab cukup berpengaruh dengan rincian data : umur 17 – 29 tahun sebanyak 3 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 4 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 9 responden, dan umur 60 + sebanyak 1 responden.
- c) 44 responden menjawab kurang berpengaruh (tergantung kualitas calon tersebut) dengan rincian data : umur 17 – 29 tahun sebanyak 17 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 12 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 8 responden, dan umur 60 + sebanyak 7 responden.
- d) 35 responden menjawab tidak terpengaruh dengan rincian data : umur 17 – 29 tahun sebanyak 7 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 11 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 9 responden, dan umur 60 + sebanyak 8 responden.

Dari data tersebut tentunya bisa menggambarkan bahwa masyarakat tidak begitu terpengaruh pada dukungan Ahmad Alf Arslan Djunaid yang saat ini menjabat sebagai Walikota Pekalongan. Bahkan sebanyak 44 responden kurang terpengaruhi dan 35 responden menyatakan tidak

terpengaruh apabila Ahmad Alf Arslan Djunaid tidak maju lagi dalam pemilihan Walikota dan justru mendukung salah satu calon. Selain itu tingkat keterpengaruhan Ahmad Alf Arslan Djunaid cukup sedikit dimana 4 responden akan sangat terpengaruh dan 17 responden cukup terpengaruhi.

n. Tingkat Terpengaruhnya Responden Apabila Calon Walikota Pekalongan Dari Etnis Arab

Hal yang cukup menarik ketika responden diberikan pertanyaan mengenai apabila Calon Walikota Pekalongan mendatang berasal dari etnis Arab kembali maka jawaban dari responden adalah :

Tabel 4.1
Tingkat Pengaruh Dari Pencalonan Etnis Arab

Sangat Puas		Puas		Kurang Puas		Tidak Puas	
Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
5	5,0	16	16,0	62	62,0	17	17,0
Responden	Persen	Responden	Persen	Responden	Persen	Responden	Persen

Sumber : Hasil Data Kuesioner Pertanyaan Ke Duapuluh Dua Penelitian Tanggal 1 – 6 Februari 2017

Dari data yang diperoleh tersebut dijabarkan lagi berdasarkan kelompok umur maka sebagai berikut :

- a) 5 responden menjawab sangat berpengaruh dengan data rincian:
umur 17 – 29 tahun sebanyak 1 responden, umur 30 – 44 tahun

sebanyak 1 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 2 responden dan umur 60 + sebanyak 1 responden.

- b) 16 responden menjawab cukup berpengaruh dengan rincian data : umur 17 – 29 tahun sebanyak 2 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 3 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 8 responden, dan umur 60 + sebanyak 3 responden.
- c) 62 responden menjawab kurang berpengaruh (tergantung kualitas calon tersebut) dengan rincian data : umur 17 – 29 tahun sebanyak 22 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 20 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 15 responden, dan umur 60 + sebanyak 5 responden.
- d) 17 responden menjawab tidak terpengaruh dengan rincian data : umur 17 – 29 tahun sebanyak 3 responden, umur 30 – 44 tahun sebanyak 4 responden, umur 45 – 59 tahun sebanyak 3 responden, dan umur 60 + sebanyak 7 responden.

Dari data tersebut tentu bisa diambil gambaran bahwa masyarakat Kota Pekalongan tidak begitu memperdulikan etnis tertentu dalam hal ini yaitu etnis Arab untuk menjadi Walikota Pekalongan. sebanyak 62 responden yang memilih “kurang berpengaruh (tergantung kualitas calon tersebut) “ membuktikan bahwa masyarakat Kota Pekalongan lebih mengedepankan pada kualitas dari pemimpin tersebut. Tanpa membedakan jenis suku ataupun etnis tertentu.

3.4 Kekuatan Politik Penting Etnis Arab di Kota Pekalongan

Konfigurasi antara keberadaan etnis Arab di Kota Pekalongan dan kekuatan politiknya menjadikan keberadaannya menjadi penting dan sangat diperhitungkan. Seperti beberapa hal yang telah dijelaskan diatas. Kemudian setelah penjelasan tersebut, mengerucut tentang 4 dimensi yang paling penting yang memang menjadi sebuah fakta yang membuat keberadaan etnis Arab di Kota Pekalongan memang menjadi sangat penting.

3.4.1 Pemilu Kota Pekalongan Periode Tahun 2005 – 2015

a. Kemenangan Basyir Ahmad – Abu Almafachir (2005 – 2010)

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa, kemenangan pasangan dr.Basyir Ahmad dan Abu Almafachir saat Pilkada Kota Pekalongan 2005 itu diusung oleh 1 partai yaitu Golkar dan juga dengan dukungan ormas PCNU.³¹ Dalam kemenangan Pilkada ini, menggambarkan sebuah kemenangan besar bagi etnis Arab di Kota Pekalongan. Untuk terjun dan memperluas kiprahnya dalam bidang politik.

Kehadiran dr. Basyir Ahmad yang latarbelakangnya sebagai etnis Arab dan juga Almafachir yang memiliki garis keturunan Arab Jawa menjadikan pasangan ini. Salah satu kandidat yang

³¹ Detik News. *Suara Di Bawah 50 Calon Golkar NU Pimpim Kota Pekalongan*. Diakses dari <http://news.detik.com/berita/376483/suara-di-bawah-50-calon-golkar--nu-pimpin-kota-pekalongan>, pada tanggal 11 Mei 2017 pukul 05.30.

cukup besar penggambaran tentang kekuatan dari etnis Arab di Kota Pekalongan yang muncul dan memenangkan pertarungan pada Pilkada langsung yang dipilih oleh masyarakat Kota Pekalongan. Tentunya dengan keadaan seperti ini, tidak serta merta persiapan yang dilakukan etnis Arab di Kota Pekalongan untuk membentuk sebuah kekuatan politik yang penting ini muncul tiba-tiba.

Kekuatan itu telah dipersiapkan dari lama dengan sebuah organisasi masyarakat Al Irsyad. Bahkan kehadiran Basyir Ahmad ini telah dipersiapkan dengan dirinya pernah menjabat di Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar yaitu rentang tahun 1992 – 1997 dan pernah menjabat sebagai Ketua DPD Golkar tahun 1998. Bahkan pernah juga dr.Basyir menjabat sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Pekalongan periode 1999 – 2005. Bahkan sebelum itu semua Basyir Ahmad tercatat sebagai kader dari Al Irsyad dan pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Pimpinan Cabang Al Irsyad Kota Pekalongan tahun 1994 -1998.³² Selain itu wakilnya Almafachir juga memiliki garis keturunan Arab – Jawa yang dibawa oleh Kakek Buyutnya.³³ Hal ini tentunya menjadi sebuah hal yang menarik manakala 2 etnis

³² Rudi Salaman Sinaga. *Pemasaran Politik Basyir Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Pekalongan Tahun 2010*. Jurnal Perspektif / Volume 6/Nomor 1/April 2013. ISSN 2085 -0328 (ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif diakses 11 Mei 2017)

³³ Berdasarkan keterangan putra Abu Almafachir (Mohammad Fanus Haikal)

Arab ini menang dan mendapatkan dukungan dari masyarakat Kota Pekalongan.

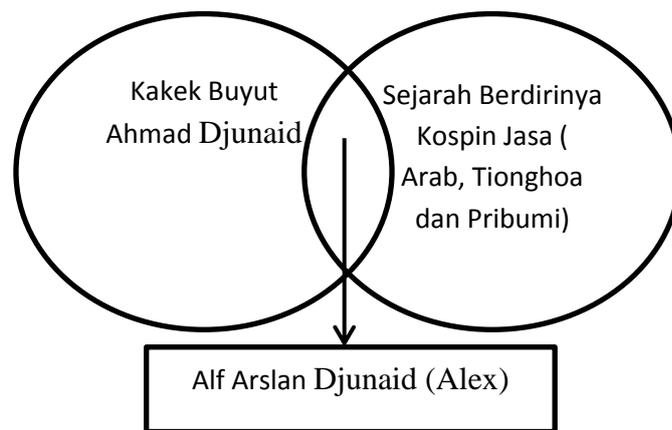
b. Kemenangan Basyir Ahmad – Alf Arslan Djunaid (2010 – 2015)

Setelah sukses pada periode pertama, Basyir Ahmad kemudian mencalonkan kembali untuk menjadi Walikota Pekalongan. Namun berganti pasangan dengan memilih Alf Arslan Djunaid sebagai pasangan Wakil Walikotanya. Alf Arslan Djunaid (Alex) memiliki latarbelakang keluarga Djunaid yang memang cukup besar pengaruhnya dan menjadi salah satu tokoh di Kota Pekalongan yang dihormati. Nama besar dari ayah H.Ahmad Djunaid juga sedikit banyak memengaruhi dr.Basyir untuk memilih Alex sebagai pasangannya. Untuk bisa memenangkan pertarungan Pilkada Kota Pekalongan yang berhadapan dengan Wakilnya terdahulu Almafachir. Dengan pasangan dr.Basyir – Alex yang didukung oleh Partai Golkar dan PKS.

Pemilihan pasangan dr.Basyir kepada Alex ini melatarbelakangi sebuah klaim bahwa Alex ini merupakan Aran Jawa yang dibawa oleh Kakek Buyutnya dan sebuah sejarah tentang kedekatan ayahnya H.Ahmad Djunaid yang membangun koperasi dengan menggandeng pengusaha 3 etnis Arab, Tionghoa

dan Pribumi.³⁴Dimana pada koperasi simpan pinjam tersebut dikenal dengan nama Kospin Jasa yang telah tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.

Dari hal tersebut bisa ditarik sebuah irisan yang membentuk :



Gambar 3.9 Irisan Keluarga Djunaid

Hal tersebutlah yang kemudian diklaim, bahwa Alex adalah Arab Jawa. Keterkaitan dengan Kospin Jasa juga tidak bisa lepas dari klaim tersebut. Karena etnis Arab dalam berdirinya Kospin Jasa juga menjadi sebuah bentuk penghormatan tersendiri akan keberadaan etnis Arab di Kota Pekalongan. Klaim masyarakat Kota Pekalongan juga menyebutkan bahwa Alex adalah Jawa setengah Arab atau bisa disebut Arab Jawa.

³⁴ Kospin Jasa. *Sejarah*. <http://www.kospinjasasyariah.com/sejarah>, pada tanggal 11 Mei 2017 pukul 08.30

c. Kemenangan Alf Arslan Djunaid – Saelani Mahfudz

Pada pemilu tahun 2015, Alex kembali mengajukan diri untuk mencalonkan diri sebagai Walikota Pekalongan. Dengan latarbelakang Arab Jawa tersebut. Alex menggandeng wakilnya Saelani Mahfudz, dimana Saelani sendiri merupakan etnis Pribumi (Jawa). Kemenangan ini tentunya tidak begitu berpengaruh dari pasangan dari Alex ini. Dikarenakan Alex sudah menkantongi beberapa hal yang penting yaitu latarbelakangnya sebagai Arab Jawa selain itu juga latarbelakangnya sebagai keluarga Djunaid yang merupakan salah satu orang kayanya Pekalongan dan beberapa sejarah keluarga Djunaid yang melatarbelakanginya. Alex – Saelani sendiri diusung oleh Partai PDIP, PKB, PPP, PKS, Nasdem dan Hanura). Yang kemudian keduanya terpelung menjadi Walikota dan Wakil Walikota Pekalongan untuk periode 2015 – 2020.

3.4.2 Peran Habib

Pada penjelasan diatas dan berdasarkan kuesioner yang diajukan kepada 100 responden. Pengaruh dari Habib terkait dengan kemenangan Walikota Pekalongan juga menjadi salah satu faktor penting yang melatarbelakangi kemenangan tersebut. Bahkan nilai dari pengaruh yang dihasilkan 59 responden dari 100 responden. menyatakan terpengaruhi apabila secara terbuka 4 Habib (Habib Lutfi, Habib Baqir, Habib Ali dan Habib

Abdurrahman) menyatakan dukungan. Sebanyak 59 responden akan terpengaruhi untuk mengikuti dan memilih dari sikap para Habib tersebut. Tentunya ini menjadi sebuah faktor yang cukup menarik untuk memengaruhi sikap politik dari masyarakat Kota Pekalongan.

Dengan melihat jumlah jamaah dan tingkat kepopuleran masing-masing Habib ini. Tentunya bisa menjadi ladang meraih suara bagi para Calon Walikota Pekalongan untuk bisa lebih banyak lagi menggait suara masyarakat Kota Pekalongan.

3.4.3 Peran Ormas Al Irsyad

Etnis Arab di Kota Pekalongan menjadi sebuah kekuatan politik paling penting hal ini sejak lama telah dipersiapkan. Namun belum banyak orang mengetahuinya. Dimana pada awalnya etnis Arab yang berasal dari Hadramaut tersebut datang bertujuan untuk berdagang, berdakwah dan mencari tempat tinggal yang baru.³⁵ Hal tersebut bergeser dengan beberapa kepentingan dan juga adanya leluasaan dalam berdemokratisasi bagi siapapun. Hal ini dibangun melalui media Ormas seperti Al Irsyad. Al Irsyad di Kota Pekalongan cukup besar perannya dalam membentuk sebuah kekuatan politik etnis Arab. Bahkan Al Irsyad sebagai episentrum perpolitikan etnis Arab. Hal ini terlihat dari etnis Arab di Kota Pekalongan terutama yang menjabat di

³⁵ Kompas Com. *Cermin Berjuta Wajah di Pekalongan*.

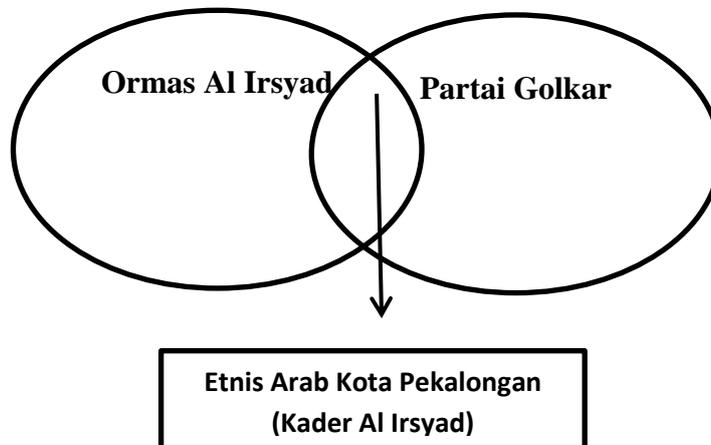
<http://travel.kompas.com/read/2016/06/23/073300927/Cermin.Berjuta.Wajah.di.Pekalongan>, pada tanggal 11 Mei 2017 pukul 10.00

jabatan politik Kota Pekalongan sebagian besar merupakan kader dari Al Irsyad. Seperti yang paling terkenal dari tokoh Al Irsyad yang terjun ke dunia politik yaitu dr.Basyir Ahmad dan istrinya Balgis Diab.

Hal tersebut tentunya tidak begitu mengherankan seiring dengan demokratisasi yang ada. Etnis Arab di Kota Pekalongan terjun dan melebarkan sayap ke dunia perpolitikan untuk bisa mengakomodir kepentingannya. Terlebih pada Al Irsyad Kota Pekalongan lebih condong pada satu golongan partai yaitu Golkar. Fakta ini secara tersirat dinyatakan oleh Ketua Al Irsyad Said Thalib A.

“ Sebagian besar etnis Arab terutama kader dari Al Irsyad pada Partai Golkar dan Al Irsyad memberikan keleluasaan dari kadernya untuk memilih kehidupan politiknya dan tidak membatasinya”.

Dengan keadaan tersebut, bisa digambarkan sebuah irisan yang jelas adanya keterkaitan antara Al Irsyad Kota Pekalongan dengan Partai Golkar. Hal ini dibuktikan dari data lapangan yang menyatakan bahwa sebagian besar kader Al Irsyad yang duduk di jabatan DPRD Kota Pekalongan diusung dari Partai Golkar dan diperkuat dari pernyataan itu. Akan semakin kuat gambaran tentang hubungan antara Al Irsyad dan Partai Golkar.



Gambar 3.10 Irisan Ormas Al Irsyad dengan Partai Golkar

Melihat irisan tersebut tentunya akan semakin tergambar jelas akan kedekatan Al Irsyad dan kiprah dari etnis Arab di Kota Pekalongan seperti apa. Dan akan lebih membentuk sebuah jalur perpolitikan dengan mengendarai dari Partai Golkar.

3.4.4 Peran Ekonomi

Berbagai keterlibatan yang ada dari etnis Arab dalam bidang perekonomian di Kota Pekalongan tentunya sudah bisa dilihat dari penjelasan di atas. Tentunya dengan keberadaan etnis Arab yang juga menguasai pada bidang perekonomian dan menjadi salah satu penggerak roda perekonomian di Kota Pekalongan. Menjadi sebuah keniscayaan manakala pengusaha yang memiliki kedekatan secara emosional dan juga secara etnis tidak ada memberikan “donasinya” untuk kandidat yang memang menjadi salah satu bagian dari jati dirinya.

Terlebih dengan memberikan “donasinya” tersebut , akan bisa lebih leluasa untuk mengakomodir kepentingan yang ada pada para pengusaha tersebut. Selain itu kedekatan dari hubungan pekerjaan dan hubungan emosional yang salah satunya dari keetnisannya akan memberikan sebuah pengaruh tersendiri dan ” menitipkan” sebuah kepentingan dari para pengusaha etnis Arab yang ada di Kota Pekalongan tersebut.

3.5 Implikasi Partisipasi Politik Etnis Arab di Kota Pekalongan Terhadap

Teori

3.5.1 Teori Partisipasi Politik

Menurut Myron Weiner yang dikutip dalam bukunya Mochtar Mas’ud dan Colin Mac Andrew yang berjudul *Perbandingan Sistem Politik*, paling tidak terdapat lima hal yang menyebabkan timbulnya gerakan ke arah partisipasi lebih luas dalam proses politik ini antara lain;³⁶

1. Modernisasi, komersialisasi pertanian, industrialisasi, urbanisasi yang meningkat, penyebaran kepandaian tulis, perbaikan pendidikan dan pengembangan media komunikasi massa.
2. Perubahan-perubahan struktur kelas sosial.

³⁶ Mochtar Mas’ud dan Colin Mac Andrew, *Op.cit.* hlm 42 -45.

3. Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern.
4. Konflik diantara kelompok-kelompok pemimpin politik.
5. Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial ekonomi dan kebudayaan.

Jika disandingkan dengan teori partisipasi dari Myron Weiner tersebut. Maka posisi etnis Arab di Kota Pekalongan sebagai etnis yang cukup besar pengaruhnya di Kota Pekalongan maka bisa dijabarkan lebih jauh sebagai berikut :

1. Modernisasi, komersialisasi pertanian, industrialisasi, urbanisasi yang meningkat, penyebaran kepandaian tulis, perbaikan pendidikan dan pengembangan media komunikasi massa.

Dalam hal ini bisa dilihat dari pergerakan dari etnis Arab Kota Pekalongan lebih kepada pergerakan ke arah pada industrialisasi dan perbaikan pendidikan. Melalui pendekatan tersebut. Etnis Arab Kota Pekalongan berusaha membuat pengaruh tersendiri bagi masyarakat Kota Pekalongan dan juga ikut terlibat dalam bidang industrialisasi dan bidang perbaikan pendidikan.

Pada bidang industrialisasi (perekonomian), etnis Arab Kota Pekalongan memiliki beberapa industri

pabrik tekstil yang cukup berpengaruh besar pada pergerakan perekonomian Kota Pekalongan. Pabrik Tekstil meliputi : Pabrik Dutatex, Pabrik Asaputex dan Pabrik Pismatex. Hal ini tentunya juga terkadang dimanfaatkan oleh beberapa calon untuk menjadikan pabrik tekstil ini dalam pendanaan atau sebagai donatur dalam kampanye pencalonan Walikota Pekalongan. Yang tentunya cukup menjadi perhatian para Calon Walikota Pekalongan.

Dalam bidang industri ini yang juga lebih mengarah pada bidang ekonomi. Etnis Arab Kota Pekalongan juga bergerak dalam bidang perhotelan, bidang usaha batik dan juga pada bidang usaha resto dan kafe yang telah dijelaskan diatas. Sehingga dalam hal ini peran dari bidang industrialisasi (perkonomian) tentunya cukup besar pengaruh ekonomi yang diputarakan pada keuangan yang ada pada Kota Pekalongan.

Selain dari bidang industrialisasi, etnis Arab di Kota Pekalongan juga bergerak pada bidang pendidikan yaitu Yayasan Pendidikan Al Irsyad dan Yayasan Pendidikan Mahad Islam. Kedua yayasan tersebut, kepengurusannya banyak dari etnis Arab dan juga banyak dari siswa-siswinya yang dari kalangan etnis

Arab. Sehingga bagi masyarakat Kota Pekalongan menganggap bahwa kedua yayasan pendidikan tersebut lebih mengarah pada etnis Arab.

2. Perubahan-perubahan struktur kelas sosial.

Dalam hal ini etnis Arab di Kota Pekalongan yang dahulu lebih kepada jalan dakwah. Namun dalam perkembangannya saat ini pergerakan etnis Arab mengisi berbagai lapisan struktur kelas sosial. Dari sebagai pendakwah melalui Habib, pengusaha, politisi dan juga sebagai masyarakat biasa. Tentunya perubahan tersebut dikarenakan adanya akulturasi budaya dan kebiasaan yang ada dari etnis Arab Kota Pekalongan yang semakin kompleks dan lebih untuk bisa membuka diri dengan membaaur dengan masyarakat etnis lain di Kota Pekalongan. Selain itu peleburan dari segi pernikahan juga menjadi faktor lain dari perubahan struktur sosial yang bisa dirasakan oleh masyarakat Kota Pekalongan. Sehingga untuk melacak lebih jauh dan membedakan etnis Arab Kota Pekalongan saat ini juga menjadi hal yang cukup sulit. Terutama dalam hal klasifikasinya, sehingga data yang kongkret cukup sulit untuk didapatkan.

Perubahan kelas sosial ini juga bisa terjadi dikarenakan pada masyarakat Kota Pekalongan masih menganggap bahwa etnis Arab lebih dekat pada garis keturunan Nabi Muhammad. Selain itu stigma akan etnis Arab di Kota Pekalongan juga menganggap bahwa etnis Arab, kemungkinan besar lebih islami pada beberapa faktor. Pada beberapa hal tersebut, membuat etnis lain, dalam hal ini etnis Jawa (pribumi) membuat lebih menaruh hormat pada etnis Arab.

3. Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern.

Tidak bisa di pungkiri juga bahwa dengan banyaknya jumlah etnis Arab Kota Pekalongan 30.000 jiwa tersebut, pengaruhnya juga tentunya cukup bisa menjadi perhatian. Hal ini juga bisa dirasakan manakala dr.Basyir Ahmad yang telah memimpin 2 periode lamanya di Kota Pekalongan, dimana dr.Basyir sendiri merupakan salah satu kader dari Ormas Al Irsyad dan merupakan keterwakilan etnis Arab yang terjun dalam bidang perpolitikan di Kota Pekalongan.

Tentunya pengaruh yang ditimbulkan dari munculnya dan lamanya periode dr.Basyir ini juga bisa semakin membuat masyarakat Kota Pekalongan lebih

mengenal lebih dekat akan adanya golongan etnis Arab di Kota Pekalongan. Sehingga secara tidak langsung, lebih mengenal dekatkan etnis Arab pada masyarakat Kota Pekalongan lebih luas. Selain kaum intelektual yang bergerak dalam bidang politik seperti dr. Basyir Ahmad pada masa periode 2005 – 2010 dan juga periode 2010 – 2015 ini. Pergerakan pada bidang legislatif pun beberapa telah diwakilkan, seperti pada Ketua DPRD Kota Pekalongan yang dijabat oleh Balgis Diab yang menjadi Ketua DPRD untuk masa periode 2015 – 2020 yang juga sebagai istri dari dr.Basyir Ahmad. Selain itu Balgis Diab juga sebagai kader dari Ormas Al Irsyad.

Keterwakilan lain, terdapat 3 orang anggota DPRD Kota Pekalongan yang berasal dari Ormas Al Irsyad, juga merupakan etnis Arab Kota Pekalongan. Hal lain yang juga menjadi keterpengaruhan dari kaum intelektual etnis Arab ini adalah peranan oleh Ulama etnis Arab atau bisa dikenal Habib. Diantaranya dari Habib tersebut yaitu Habib Lutfi Bin Yahya, Habib Baqir bin Akhmad Al Athas, Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Abdurrahman. Yang tentunya mempunyai jamaah dan pengikut yang cukup banyak. Sehingga

memiliki keterpengaruhan pada masyarakat cukup banyak. Terlebih dengan data yang ada pada kuesioner diatas bahwa hampir 50 persen atau responden yang ada. Terpengaruhi dengan bidang keagamaan yang diwakili oleh para Habib itu.

Selain itu lini dari komunikasi yang dijalin lewat keagamaan yang melalui para Habib dengan masyarakat Kota Pekalongan. Lewat berbagai acara keagamaan seperti Tabliq Akbar, Maulidan, Isra Mi'raj dan juga acara-acara keagamaan lain. Yang tentunya mendekatkan diri lebih jauh pada Allah dan mendekatkan diri Habib dengan masyarakat Kota Pekalongan.

3.5.2 Teori Politik Identitas

Pendapat dari Suparlan yang dikutip dari Sri Astuti dalam bukunya yang berjudul *Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas*, mengatakan bahwa identitas atau jati diri tertentu karena diakui keberadaannya oleh orang lain dalam suatu hubungan yang berlaku. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka tampak bahwa seseorang atau sekelompok orang membutuhkan jati diri untuk digunakan dalam interaksi. Intinya, dalam setiap interaksi, pelaku mengambil suatu posisi. Selanjutnya, berdasarkan atas posisi tersebut, si pelaku menjalankan peranannya sesuai dengan corak atau struktur interaksi

yang berlangsung. Di dalam kenyataan sehari-hari, setiap orang akan memiliki lebih dari satu jati diri. Artinya, semakin banyak peranan yang dijalankan dalam kehidupan sosial seseorang, maka yang bersangkutan akan semakin banyak pula jati diri yang dimilikinya.³⁷

Dalam kaitannya teori tersebut dengan keadaan etnis Arab di Kota Pekalongan. Bisa dijelaskan bahwa dalam hal interaksi sosial yang ada di Kota Pekalongan. Etnis Arab cenderung pada tata bahasa yang berbeda dengan masyarakat umum di Kota Pekalongan. Pencampuran antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan juga bahasa Jawa pada umumnya. Pengguna dan memunculkan berbagai istilah-istilah bahasa Arab tersebut juga menjadikan sebagai bentuk dari memunculkan identitas yang ada pada diri masyarakat etnis Arab tersebut.

Selain itu peranan yang ada pada masyarakat etnis Arab di Kota Pekalongan ini juga memiliki berbagai lini bidang yang digeluti. Seperti sudah dijelaskan diatas, bahwa selain identitas dari etnis Arab yang memiliki bentuk fisik yang berbeda. Keberadaannya melalui berbagai peranan semakin membuat jati diri identitas etnis Arab terlihat lebih banyak peranan untuk memengaruhinya. Dalam hal ini etnis Arab Kota Pekalongan memang memiliki berbagai peranan dalam berbagai bidang, diantaranya, bidang Keagamaan (peran para

³⁷ Sri Astuti Buchari, Op.cit. hlm 22.

Habib), bidang ekonomi (batik ,tekstil, restoran, kafe dan perhotelan), bidang kesehatan (Rumah Sakit Siti Khadijah), bidang pendidikan (Yayasan Pendidikan Al Irsyad dan Yayasan Pendidikan Mahad Islam) , bidang keormasan (Ormas Al Irsyad).

Selain hal diatas, cerminan akan keberadaan etnis Arab di Kota Pekalongan ini lebih mengarah kepada komitmen keagamaan. Hal ini dikarenakan masyarakat Kota Pekalongan masih percaya bahwa, etnis Arab lebih dekat dengan keterunan Nabi Muhammad. Sehingga kelas sosial yang terjadi di masyarakat menganggap etnis Arab lebih tinggi kedudukan dibandingkan etnis lain di Kota Pekalongan.

Hal itu tentunya akan semakin memperkuat peranan dari identitas dari etnis Arab di Kota Pekalongan. Dengan banyaknya peranan yang kuat tersebut tentunya pengaruh dalam bidang ekonomi dan pergerakan politik di Kota Pekalongan cukup bisa dikendalikan lewat berbagai peranan yang ada tersebut. Manakala setiap berbagai peranan tersebut mampu dijalankan dan dijadikan sarana untuk lebih memberikan kesan identitas ke Arabannya. Dengan hadirnya Al Irsyad sebagai sebuah episentrum perpolitikan etnis Arab tentunya akan membuat sebuah geopolitik yang cukup menarik ditambah dengan kedekatan Al Irsyad melalui kadernya yang sebagian besar berada pada Partai Golkar. Sehingga dari segi geoperpolitikan di tingkat Kota Pekalongan tersebut. Bisa dijadikan motor penggerak dari keadaan yang terjadi di Kota Pekalongan.

3.5.3 Teori Modal Sosial

Putnam dalam riset lainnya tentang *Sosial Connection* (Hubungan sosial) di Amerika dengan masyarakatnya. Kemudian mengungkapkan pendapat tentang modal sosial sebagai berikut :

“The idea at the core of the theory of social capital is extremely simple : sosial network matter. Network have value, We describe social network and the associated norm of reciprocity as social capital, because like physical and human capital (tools and training), social networks create value, both individual and collective and because we can invest in networking. Social networks are, however, not merely investment goods, for they often provide direct consumption value. “³⁸

(gagasan utama dari teori modal sosial yaitu sangat sederhana, tentang jaringan sosial. Jejaring sosial tersebut memiliki nilai ... dst. Penjelasan tentang jaringan sosial dan norma-norma yang terkait resiprositas dimana saling memberi, saling merespon sebagai modal sosial karena seperti modal fisik dan modal manusia peralatan dan training, jejaring sosial menciptakan nilai bagi dua pihak individu dan kelompok yang arena seperti modal fisik dan karena bisa melakukan bentuk investasi dalam jaringan tersebut. Pada jaringan sosial tersebut tidak hanya investasi pada barang semata, bahkan lebih kepada nilai konsumsi langsung).

³⁸ Robert Putnam. *Democracies in Flux : The Evolution Of Social Capital in Contemporary Society*. Oxford University Press. Inc. New York . USA. 2002

Dengan konsep teori yang telah dijelaskan oleh Putnam tersebut dimana pada intinya mengarahkan bahwa Modal sosial melalui jaringan dan norma tersebut adanya hubungan timbal balik untuk saling memberi dan saling merespon untuk membentuk sebuah jaringan tersendiri yang bernilai. Maka jika di implikasikan dengan keberadaan etnis Arab di Kota Pekalongan keterkaitan antara Al Irsyad dan Golkar yang dibentuk melalui keterikatan dari setiap kadernya merupakan sebuah bentuk dari jaringan tersendiri yang memiliki nilai yang lebih untuk membuat sebuah kekuatan politik di Kota Pekalongan.

Ditambah dengan berbagai bidang yang dikuasai di Kota Pekalongan, seperti Keagamaan melalui peran para Habib, Perekonomian lewat berbagai hal yang telah dijelaskan di atas. Tentu menjadi sebuah modal sosial yang paling ampuh dan besar peranannya untuk etnis Arab melebarkan sayapnya lebih lebar di Kota Pekalongan. Terutama pada bidang perpolitikan yang memang menjadi sebuah kekuatan penting di Kota Pekalongan yang telah dikuasai oleh etnis Arab, sadar atau tidaknya. Dengan demikian, keberadaan etnis Arab, akan menjadi perhitungan khusus bagi para Calon Walikota Pekalongan yang akan bertarung memperebutkan pengaruhnya dan suaranya di tengah kekuatan politik etnis Arab itu sendiri.